

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang vital, untuk dapat saling berinteraksi atau berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Bahasa merupakan salah satu peran alat komunikasi yang sangat penting.

Bahasa adalah sistem lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujar. Sebagai lambang tertentu ada yang dilambangkan. Maka, yang dilambangkan adalah suatu pengertian, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu (Abdul Chaer, 1995; 3).

Terdapat banyak bahasa di dunia. Ada ribuan bahasa, mulai dari bahasa lisan, bahasa tulis dan bahasa kode. Perbedaan bahasa tentu akan membuat kita kesulitan untuk memahaminya antara satu bahasa dengan bahasa yang lainnya.

Bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi atau interaksi saja, namun bahasa juga bisa sebagai suatu alat untuk berkreasi.

Sebagai alat untuk menyampaikan sebuah pesan melalui proses komunikasi, bahasalah yang mengarahkan bagaimana proses komunikasi tersebut berjalan dengan baik, jika salah satu dari pelaku komunikasi tidak memahami bahasa si pembicara, tentunya proses komunikasi tidaklah akan berjalan efektif.

Beda negara tentu beda pula bahasa yang digunakan, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa nasional dan internasional, didalam suatu negara pun terdapat beragam bahasa, karena terdiri dari beragam suku dan ras.

Sekian banyaknya bahasa di dunia, mempunyai ciri khas masing masing, mulai dari cara pengucapan, intonasi dan gaya penyampaiannya. Macam bahasa juga bisa dibedakan menurut faktor sosial, umur dan jabatan. Ada bahasa sopan,

yang biasanya dipakai untuk orang yang dihormati atau lebih tua, ada bahasa kawan yang biasanya digunakan untuk teman sebaya dan untuk orang yang telah akrab pula. Ada pula bahasa yang kasar, terkadang digunakan pada teman sebaya atau terkadang digunakan ketika sedang kesal kepada seseorang.

Baru-baru ini banyak lagi berbagai macam bahasa yang turut serta menyumbang jumlah bahasa di dunia, seperti halnya bahasa alay, bahasa alay ini cukup populer di Indonesia bahkan dunia, pemakainya rata-rata berasal dari kalangan muda-mudi yang sedang memasuki tahap labil atau remaja menuju ke tahap yang lebih dewasa. Bahasa alay bisa juga disebut bahasa gaul. Dalam bahasa Jepang bahasa gaul disebut dengan *wakamono kotoba* atau *slang* dalam bahasa Inggris.

Lain ladang lain pula belalangnya, jika di Indonesia dari berbagai daerah dengan macam-macam bahasa daerah, sudah terbiasa bertemu ataupun mendengar seseorang berbicara dengan bahasa sopan, bahasa sedang, bahasa kasar dan bahasa gaul yang dilihat dari faktor sosial dan umur penutur ataupun pendengar.

Lain lagi di Jepang, kita tidak akan menemuinya di Indonesia, yakni bahasa wanita dan bahasa pria, dalam bahasa Jepangnya (女性語) (*joseigo*) dan (男性語) (*danseigo*).

Ragam bahasa pria (男性語) (*danseigo*) dan bahasa wanita (女性語) (*joseigo*) ini tentunya menjadi salah satu dari keistimewaan bahasa Jepang.

Ragam bahasa pria (男性語) (*danseigo*) dan bahasa wanita (女性語) (*joseigo*) ini belum tentu bisa ditemukan di bahasa lainnya, seperti pada bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Perbedaan bahasa pria (男性語) (*danseigo*) dan bahasa wanita (女性語) (*joseigo*) ini baru penulis ketahui saat menonton anime, ragam bahasa ini akan sering kita jumpai ketika menonton film, anime dan drama Jepang. Di komik pun banyak terdapat ragam bahasa pria dan wanita ini. Ragam

bahasa pria dan wanita ini biasanya digunakan saat bercengkrama dengan teman teman sebaya saja, teman bermain atau dalam keadaan informal. Penggunaan ragam bahasa pria dan bahasa wanita pada bahasa Jepang ini, juga bisa untuk mengenali gender atau jenis kelamin penutur yang menggunakan bahasa tersebut.

Penggunaan ragam bahasa pria (男性語) (*danseigo*) dan bahasa wanita (女性語) (*joseigo*) ini didasari dari pengguna ragam bahasa pria dan wanita yang ingin menunjukkan jati dirinya. Misalnya seorang wanita yang mempunyai sifat yang lembut dan halus menggunakan ragam bahasa wanita yang untuk menunjukkan kelembutannya. Sedangkan seorang pria yang tegas dan berkharisma menggunakan ragam pria untuk menunjukkan kemaskulinannya. Keberadaan gaya bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang (Jorden, 1989:250).

Tentunya pelajar bahasa Jepang kemungkinan akan merasa kesulitan saat pertama mendengar atau mengetahui ragam bahasa pria dan wanita di film, komik, anime dan drama Jepang tersebut, termasuk penulis, karena tidak ada dalam kamus bahasa Jepang. Ragam bahasa pria dan wanita ini pun juga tidak dipelajari baik saat di bangku sekolah dan juga dimata kuliah.

Untuk mengerjakan penelitian ini penulis memilih anime asal Jepang yang berjudul *Danshi Koukousei no Nichijou*. Karena dalam anime tersebut menggambarkan kehidupan sehari-hari seorang remaja pelajar SMA dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik disekolah ataupun di luar sekolah, bersama teman-teman sebaya, tentunya dalam anime tersebut cukup banyak menggambarkan penggunaan ragam bahasa, khususnya ragam bahasa pria.

Sehingga cukup mewakili untuk menjadi bahan penelitian. Dalam anime *Danshi Koukousei no Nichijou* penulis sering mendengar istilah istilah yang sulit, terutama akhiran dalam sebuah kalimat, dan belum pernah penulis pelajari seperti akhiran ~さあ ~そう ~なあ (*saa, zou, naa*) dan lain-lain. Karena penemuan banyaknya akhiran seperti itu penulis ingin lebih mendalami ragam

bahasa terutama yang berhubungan dengan bahasa pria yang digunakan dalam film tersebut. *Shuujoshi* ragam bahasa pria apa saja yang dipakai, dan apa saja fungsi-fungsi dari *shuujoshi* ragam bahasa pria dalam film tersebut.

Anime *Danshi Koukousei no Nichijou* memiliki 12 episode. Dari 12 episode tersebut sudah cukup banyak terdapat macam macam *shuujoshi* untuk dijadikan objek penelitian penulis. Berikut ini beberapa contoh kalimat yang terdapat dalam *Danshi Koukousei no Nichijou* yang mengandung *shuujoshi* ragam bahasa pria, yang pertama *shuujoshi kana* yang kedua *shuujoshi ze*.

‘奈古 : 行ってこい’

‘Nago : *Ittekoi*’

‘Nago : Pergilah.’

“ヒデノリ: どうしよう。なんて話掛けたらいいかな。”

“Hidenori : *Doushiyou nante hanashikaketara ii kana.*”

“Hidenori : Bagaimana ya? Apa yang sebaiknya ku katakan?”

(DKN/4/00:19:58-00:20:02)

ヒデノリ: なあ タダクニ 鏡の中のあの子にもう一度会えねえかな
あー

Hidenori : *Naa, Tadakuni kagami no naka no ano ko ni mou ichido ae nee kanaa*

Hidenori : Yaa, Tadakuni akankah kita bisa bertemu dengan gadis di cermin tadi?

タダクニ: 不可能だろう だが 俺は諦めないぜ

Tadakuni : Fukanoudarou daga ore wa akiramenai ze

Tadakuni : Sepertinya memang tidak mungkin, tetapi aku takkan menyerah.

(DKN/2/00:07:50-00:07:52)

Dalam percakapan pertama *Shuujoshi kana* pada kalimat *Nante hanashi kaketara ii kana?* (なんて話掛けたらいいかな?) Menunjukkan seorang

Hiddenori yang sedang bingung, menunjukkan pertanyaan kepada Nago, pertanyaan apa yang sebaiknya dia katakan kepada Yoshitake dan Tadakuni.

Dalam percakapan kedua *Shuujoshi ze* dalam kalimat *Fukanoudaroudaga ore wa akiramenai ze.* (不可能だろう だが 俺は諦めないぜ) Menunjukkan pernyataan

kemauan / keinginan dari Tadakuni untuk tetap berusaha meski cukup sulit,

Melihat wanita itu begitu dingin dan cukup susah untuk diajak berkenalan,

Tadakuni tidak akan menyerah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis cukup tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang ragam bahasa pria, khususnya pada akhiran atau

shuujoshi ragam bahasa pria. Maka dalam penelitian ini penulis memilih judul

“Penggunaan *Shuujoshi* Ragam Bahasa Pria dalam anime *Danshi Koukousei no*

Nichijou” sebagai judul penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Shuujoshi* ragam bahasa pria (男性語) (*danseigo*) apa saja yang digunakan dalam anime *Danshi Koukousei no Nichijou*?
2. Apa fungsi dari penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa pria (男性語) (*danseigo*) dalam anime *Danshi Koukousei no Nichijou*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui *shuujoshi* ragam bahasa pria (男性語) (*danseigo*) apa saja yang terdapat dalam anime *Danshi Koukousei no Nichijou*.
2. Mengetahui fungsi penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa pria (男性語) (*danseigo*) dalam anime *Danshi Koukousei no Nichijou*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pelajar / pengajar bahasa Jepang tentang *shuujoshi* ragam bahasa pria.

1. Menambah pengetahuan tentang percakapan-percakapan yang menggunakan *shuujoshi* ragam bahasa pria.
2. Mengetahui fungsi penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa pria.
3. Serta semoga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan pada anime *Danshi Koukousei no Nichijou* yang dirilis pada tahun 2012.
2. Penelitian ini hanya meneliti *shuujoshi* ragam bahasa pria, yang terdapat dalam anime *Danshi Koukousei no Nichijou*.

1.6. Definisi Istilah

Shuujoshi

:Partikel yang terletak di akhir kalimat/akhir bagian kalimat dan menyatakan perasaan atau keinginan pembicara seperti heran, ragu-ragu, harapan, haru dan lain lain. (Tomita, 1996. 68)

Ragam bahasa

:Varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Berbeda dengan dialek yaitu varian dari sebuah bahasa menurut pemakai. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri. (kamus besar bahasa Indonesia, 2005)

Ragam bahasa pria

:Dalam bahasa Jepang disebut *danseigo* (男性語) (*danseigo*). Diambil dari kata “男性” (*dansei*) yang berarti pria/laki-laki dan “語” (*go*) yang berarti bahasa. *Danseigo* adalah sebuah variasi bahasa Jepang yang digunakan oleh kaum pria untuk merefleksikan maskulinitas penuturnya.

Anime

: Animasi khas Jepang, dicirikan melalui gambar-gambar berwarna yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, ditujukan pada beragam jenis penonton. Anime dipengaruhi gaya gambar manga, komik asal Jepang.

*Danshi Koukousei no
nichijou*

: (男子高校生の日常 *Danshi Kōkōsei no Nichijō*) anime

merupakan manga Jepang karya Yasunobu Yamauchi.

Menceritakan tentang kisah kehidupan sehari-hari 3 tokoh
utama anak SMA di Sanada North High School yakni

Tadakuni, Hidenori Tabata, Tanaka Yoshitake.

